

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI NON AKADEMIK SISWA PADA EKSTRAKURIKULER PASUKAN KHUSUS (PASSUS) PRAMUKA DI SMP ISLAM TERPADU AL KAHFI BOGOR

Ilyas Nasyirudin¹Maemunah Sa'diyah²
Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor
Email: nasyirudin@gmail.com
Email: maemunah@uika-bogor.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, penelitian ini menggunakan metode studi lapangan atau lebih dikenal dengan field research. Dari kajian lapangan di SMPIT Al Kahfi bogor peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diwakili oleh pasukan khusus (passus Al Kahfi), passus adalah sekumpulan siswa pilihan yang dididik dan dibina secara khusus oleh pembina pramuka untuk mewakili SMPIT Al kahfi dalam lomba kepramukaan, secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi passus Al kahfi dalam lomba kepramukaan, yang pertama adalah faktor eksternal yang terdiri dari dukungan dari pembina, teman teman angkatan, orang tua, dan kepala sekolah, yang kedua adalah faktor internal yang terdiri dari kekuatan niat dan spiritual., latihan keras, kompak dan saling menguatkan, disiplin tepat waktu dan pembiayaan.

Kata Kunci: *Passus Al Kahfi, Prestasi, Ekstrakurikuler, Pramuka*

Abstract

The purpose of this study was to find out about the factors that influence students' non-academic achievement in scout extracurricular activities, this study used the field study method or better known as "field research". From a field study at SMPIT Al Kahfi Bogor, researcher found several factors that affect student achievement in scout extracurricular activities represented by special forces (Passus Al Kahfi), Passus is a selected group of students who are specially educated and fostered by scoutmasters/instructor to represent SMPIT Al Kahfi In the scouting competition, in general there are two factors that affect the achievement of Passus Al Kahfi in the scouting competition, the first is an external factor consisting of support from the coach, friends in the same level, parents, and the school principal. The second is an internal factor, consisting of strength of intention and spirituality, hard training, compactness and mutually reinforcing, disciplined on time and financing.

Keywords: *Passus Al kahfi, Achievement, extracurricular, Scout*

1. Pendahuluan

Pendidikan menurut undang undang sisdiknas no. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Sedangkan menurut An-Nahlawi pendidikan adalah segala usaha dalam mengurus, mengatur dan memperbaiki segala sesuatu atau potensi yang sudah ada sejak lahir agar tumbuh dan berkembang menjadi lebih dewasa.

Dari pengertian pendidikan diatas dapat difahami bahwa tujuan pendidikan bukan hanya sesuatu yang bersifat kognitif saja, pendidikan bukan hanya menjadikan manusia cerdas secara intelektual saja, karena pendidikan yang berorientasi pada kecerdasan intelektual akan menjadi bumerang dan aib bagi dirinya, keluarga, masyarakat dan bangsa, hal tersebut dapat dibuktikan dengan berbagai persoalan moral yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini, ketidak jujuran, penyimpangan perilaku, berlaku tidak adil, korupsi, menyalahgunakan jabatan dan bertindak sewenang wenang hanya dapat dilakukan oleh orang orang yang cerdas secara intelektual tetapi tidak dibarengi dengan kecerdasan spiritual, emosional dan sosial, maka pendidikan harus direncanakan dan dirancang untuk menjadikan manusia cerdas secara spiritual, intelektual, sosial, dan emosional, selain itu pendidikan harus mampu menjadi sarana bagi peserta didik untuk bisa mengenali dan menggali potensi yang ia miliki, secara kodrat sekaligus sebagai bentuk kemahaadilan Allah SWT, manusia diciptakan dengan

tingkat kecerdasan dan bakat yang berbeda beda sebagaimana Allah SWT firmankan di dalam surat al Isra ayat 84 :

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ سَائِلَتِهِ
فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

katakanlah (muhammad), "setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing." Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya

Kata “setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing” pada ayat tersebut diatas dapat diartikan sebagai bakat yang dimiliki setiap manusia. Bakat adalah kemampuan yang dimiliki seseorang sejak ia lahir yaitu murni pemberian dari Allah SWT, dan tidak akan hilang, hanya saja terkadang seseorang belum mampu mengenali dan menyalurkan bakat yang ia miliki, maka untuk menggali dan mengenali bakat atau potensi diri perlu ada program atau kegiatan yang bisa memunculkan bakat dan potensi diri.

Salah satu program atau kegiatan yang mampu menggali potensi non akademik peserta didik adalah kegiatan ekstrakurikuler, ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pembelajaran atau KBM, sebagaimana diungkapkan oleh Zuchdi dkk dalam (Djamari 2016: 7,) bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar kegiatan belajar mengajar berfungsi untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik sesuai kebutuhan mereka melalui kegiatan yang diselenggarakan secara khusus oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan wewenang di satuan pendidikan. Menurut Yanti, Adawiyah dan Matnun (2016) kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berada di

luar jam pembelajaran, yang diikuti oleh peserta didik sebagai tempat untuk pengembangan bakat dan minat serta menambah pengetahuan dan wawasan yang tidak terdapat dalam kurikulum sekolah. Sedangkan menurut Carbonaro dan Maloney, (2019) kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana bagi siswa dalam menyalurkan bakat dan minatnya pada kegiatan olah raga yang diminati dan berfungsi untuk menggali potensi yang dimiliki.

Ekstrakurikuler pramuka terdiri dari berbagai jenis kegiatan yang menarik dan menantang namun tetap menyenangkan, kegiatan pramuka dikemas semenarik mungkin supaya para peserta didik merasa nyaman dan senang mampu menikmati berbagai kegiatan dan materi dengan bahagia, diantara kegiatan kepramukaan adalah pioneering, smapur, morse, games, outbond, baris berbaris, hiking dan lain lain,

Gerakan pramuka adalah sebuah gerakan pendidikan non formal yang dibentuk berdasarkan keppres No 238 tahun 1961 pada tanggal 20 Mei 1961, gerakan ini bersifat sukarela, terbuka untuk semua dan non politik tanpa membedakan suku bangsa, ras dan agama, pada tahun 2010 gerakan pramuka lebih diperkuat lagi dengan keluarnya UU No 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka. Pendidikan kepramukaan adalah pendidikan non formal yang diperkaya dengan nilai-nilai kepramukaan dan diselenggarakan menurut metoda kepramukaan, diantara tujuan dari pendidikan kepramukaan adalah; pertama; membentuk karakter kaum muda memiliki watak dan kepribadian serta berakhlak mulia, kedua; menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air dan semangat bela negara, dan yang ketiga adalah membekali kaum muda dengan

berbagai kecakapan dan keterampilan. Gerakan pramuka tampil sebagai sarana pembentukan karakter dan nilai-nilai positif bagi peserta didik, gerakan pramuka adalah organisasi kependuan yang bersifat nonformal yang hadir di berbagai lembaga pendidikan terutama di jenjang sekolah dasar dan menengah memberikan warna tersendiri bagi pendidikan di Indonesia. Kegiatan pramuka mampu membentuk karakter tanggung jawab, kerja sama, patriotism.

Ekstrakurikuler pasukan khusus (PASSUS) Pramuka SMPIT Al Kahfi Bogor adalah kumpulan siswa siswi terpilih melalui seleksi yang sangat ketat dalam bidang kepramukaan, diantara rangkaian seleksi masuk PASSUS adalah tes fisik, mental serta wawasan kepramukaan, PASSUS bukan sekedar organisasi kepramukaan tetapi lebih dari itu ikatan persaudaraan yang kuat serta integrasi nilai nilai tri satya dan dasa darma pramuka mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari hari, seperti program penguatan spiritual dalam bentuk ibadah shalat malam, dzikir do'a dan puasa Sunnah senin kamis, kemudian kemandirian dan kedisiplinan dalam melakukan latihan, melakukan kegiatan sosial, bermusyawarah dalam memutuskan hal hal yang urgen seperti penunjukan anggota dalam perlombaan, menyusun panitia seleksi, dan rutin melakukan perkumpulan setiap satu atau dua pekan sekali membahas tentang kepramukaan, serta kegiatan kegiatan positif lainnya yang sesuai dengan tri satya dan dasa darma pramuka.

Pasukan khusus pramuka SMPIT Al Kahfi, atau yang lebih dikenal dengan passus Al Kahfi adalah salah satu ekstrakurikuler kepramukaan yang dibentuk oleh Pembina pramuka pada tahun 2006, tujuan dibentuknya pasukan khusus ini

adalah untuk membentuk tim unggul dan pilihan yang akan mewakili SMPIT Al Kahfi dalam berbagai jenis perlombaan di bidang kepramukaan. Passus Al Kahfi telah menorehkan banyak prestasi dalam berbagai perlombaan kepramukaan, koleksi ratusan tropi juara berbagai jenis lomba kepramukaan sudah diraih, seperti Semapur, Pioneering, morse, LKBB, PUPK, yel-yel dan lain lain, mulai dari perlombaan kepramukaan level kabupaten seperti kegiatan kepramukaan "Ajairu To martahayati (ATMH), kegiatan perlombaan "Gagak" se jabodetabek, Jambore nasional bahkan ekstrakurikuler pasukan khusus (passus) pramuka yang lebih populer dengan Passus Al Kahfi ini pernah berpartisipasi dalam kegiatan Jambore Pramuka Internasional se asia tenggara di kota Yamaguchi Jepang pada tahun 2013.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik siswa dalam ekstrakurikuler pasukan khusus (PASSUS) pramuka di SMPIT Al kahfi bogor.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau (Field research) dengan model deskriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan di SMPIT Al Kahfi Bogor, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kesiswaan, pembina passus pramuka, peserta didik dari level VIII dan IX sebagai anggota passus pramuka SMPIT Al Kahfi Bogor, Informan ditentukan atas pertimbangan tujuan penelitian dengan kriteria jaringan informan atau informan yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Pengumpulan data dimulai dengan penentuan informan sesuai dengan

kriteria sampel. Sebelum memulai wawancara, peneliti menciptakan hubungan saling percaya dengan informan. Peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Setelah calon informan memahami tujuan dari penelitian yang akan dilakukan dan informan tidak keberatan dengan pertanyaan yang akan diajukan serta memahami hak-haknya sebagai informan, peneliti meminta informan untuk menandatangani surat kesediaan berpartisipasi.

Kemudian peneliti membuat kontrak tentang waktu dan tempat untuk mengadakan pertemuan/pelaksanaan wawancara. Tahap selanjutnya dilakukan wawancara untuk menggali informasi. Waktu wawancara disesuaikan dengan kondisi dan situasi informan pada saat wawancara. Selama proses wawancara selain menggunakan handphone untuk merekam peneliti juga membuat catatan yang bertujuan untuk menuliskan keadaan atau situasi saat berlangsungnya wawancara dan semua respon nonverbal yang ditunjukkan oleh informan. Hal ini dimaksudkan untuk membantu peneliti mencari pokok-pokok penting dalam wawancara sehingga akan mempermudah analisis data.

Berdasarkan sumbernya data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu para pihak yang dijadikan informan penelitian. Jenis data ini meliputi informasi dan keterangan mengenai kegiatan pramuka di SMPIT Al kahfi Bogor. Kriteria penentuan informan penelitian didasarkan pada pertimbangan kedudukan/jabatan, kompetensi dan penguasaan masalah yang relevan dengan objek penelitian. Berdasarkan

kriteria tersebut, maka selanjutnya para pihak yang dijadikan informan penelitian adalah sebagai berikut: Kesiswaan sebagai penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler, Pembina PASSUS Pramuka dan Peserta didik sebagai anggota passus Pramuka SMPIT Al kahfi Bogor. Sumber data sekunder adalah berbagai teori dan informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, yaitu berbagai buku yang berisi teori kebijakan publik, teori implementasi kebijakan public, serta berbagai dokumen dan tulisan mengenai program Pramuka.

Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Menurut Sugiyono (2012: 336) analisis lebih difokuskan selama di lapangan, bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data deskriptif kualitatif selama di lapangan berdasarkan model Miles dan Huberman terdiri dari tiga aktivitas, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification (Maleong, 2006:337). Ketiga rangkaian aktivitas teknis analisis data tersebut peneliti terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut. Langkah pertama, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Oleh karena itu, perlu dilakukan reduksi data dengan cara merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Langkah kedua adalah display data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian tersebut, maka data tersusun dalam pola hubungan sehingga akan lebih mudah

dipahami. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dalam rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan (Sugiyono, 2012:345). Jadi, kesimpulan itu harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Langkah ketiga ini dilakukan di lapangan dengan maksud untuk mencari suatu kesimpulan yang tepat. Kesimpulan tersebut selalu diverifikasi selama penelitian berlangsung, agar lebih menjamin validitas penelitian dan dapat dirumuskan kesimpulan akhir yang akurat. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan informasi dari informan yang satu dengan informan yang lain, misalnya dari pembina pramuka yang satu dengan pembina pramuka yang lain sehingga informasi yang didapat diperoleh kebenarannya. Proses ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

3. Hasil dan Pembahasan

SMP Islam terpadu Al kahfi adalah Sekolah Menengah Pertama yang berafiliasi ke dinas pendidikan atau kemendikbudristek, pada tahun ini SMPIT Al kahfi menjadi salah satu sekolah penggerak dan sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar bagi siswa level VII, SMPIT Al kahfi adalah lembaga pendidikan formal dibawah naungan Pesantren terpadu Al kahfi dengan bendera Yayasan Pedesaan Nusantara (YPN), adapun kurikulum yang digunakan adalah perpaduan antara kurikulum

dinas dan kepesantrenan, ada dua jenis pengorganisasian kurikulum di SMPIT Al kahfi, pertama; intrakurikuler yang memuat beberapa mata pelajaran kedinasan dan kepesantrenan, yang kedua ekstrakurikuler yang terdiri dari berbagai jenis kegiatan seperti ekskul angklung, tari saman, melukis, tata boga, greener, karya ilmiah, paskibra dan pramuka. Salah satu misi dari SMPIT Al kahfi adalah mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, diantara bentuk kegiatan pengembangan diri siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diwakili oleh pasukan khusus (passus) SMPIT Al kahfi.

SMPIT Al kahfi sangat konsen dan mendukung dalam pembinaan dan peningkatan potensi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, bukan hanya sekedar pendanaan tetapi juga dari berbagai kegiatan penunjang seperti kegiatan ekskul live show, selektif dalam memilih instruktur atau pelatih ekskul serta support dalam berbagai jenis perlombaan baik lokal maupun nasional, salah satu ekstrakurikuler yang sangat populer dan diminati banyak siswa adalah passus (pasukan khusus) kepramukaan, ekskul ini hanya menerima kurang lebih 20 siswa tiap angkataannya, melalui seleksi yang sangat ketat, siswa yang mendaftar passus ini bisa mencapai 80 orang dari jumlah siswa per angkatan kurang lebih 110 siswa, ini artinya lebih dari tujuh puluh persen siswa memilih ekskul passus, ciri khas passus ini memiliki yel yel yang menarik turun temurun dari generasi ke generasi, kekompakan, kerja keras, disiplin serta kemandirian dalam latihan menjadi hal yang wajib bagi anggota passus, yang menarik lagi pelatih utama dari ekskul ini adalah dari senior mereka baik dari level SMP maupun SMA, ekskul ini mampu bertahan dari generasi ke generasi, kaderisasi yang baik serta ikatan persaudaraan yang kuat mampu menghilangkan sekat sekat antar

angkatan, meski demikian ada beberapa kelemahan dari ekskul passus ini diantaranya kurang bisa membagi dan mengatur waktu untuk kegiatan kegiatan sekolah lainnya karena terlalu fokus pada latihan, latihan sendiri bisa berlangsung setiap hari terutama setelah shalat ashar dan hari ahad sehingga banyak yang kelelahan, jatuh sakit dan akhirnya tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Passus berkontribusi dalam mengharumkan nama SMPIT Al Kahfi dengan menjuarai berbagai jenis lomba kepramukaan, seperti lomba pioneering, smapur, morse, baris berbaris, PUPK, LCC kepramukaan, ketangkasan dan berbagai jenis lomba kepramukaan lainnya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi siswa dalam ekstrakurikuler kepramukaan ini, setidaknya terdapat dua faktor yaitu eksternal dan internal.

2.1.1 Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar passus itu sendiri diantara faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan passus dalam berbagai perlombaan kepramukaan adalah;

2.1.1.1 Dukungan dari Pembina

Passus adalah ekstrakurikuler kepramukaan khas SMPIT Al kahfi Bogor, meskipun secara umum ada kegiatan kepramukaan untuk seluruh siswa siswi di SMPIT Al Kahfi, namun passus memiliki program kepramukaan yang berbeda dan lebih mendalam, pembina passus berperan penting dalam eksistensi dan kemajuan ekskul ini, Pembina passus bertanggung jawab terhadap binaannya, selain itu ia juga harus mengayomi mendidik, mengarahkan, memberikan materi, memastikan pelaksanaan latihan, Pembina sama halnya seorang pendidik yang menjadi kunci dan sebagai ujung tombak dalam mewujudkan misi

pembaharuan pendidikan yang berkualitas (Sudirman : 2001 : 45) dalam konteks pendidikan islam seorang pembina sering disebut dengan istilah murabbi, mu'allim dan muaddib, kata murobbi berorientasi pada pemeliharaan, baik yang bersifat jasmani maupun rohani, sedangkan kata mu'allim biasanya dipakai pada aktivitas transformasi ilmu pengetahuan dari orang yang tahu kepada yang tidak tahu, sementara muaddib menurut Al Attas maknanya lebih luas dari istilah murabbi dan mu'allim.

pembina passus adalah para senior mereka sesama anggota passus, biasanya passus level delapan dilatih oleh anggota passus level sembilan dan sepuluh SMA, dan mereka lebih sering melakukan latihan secara mandiri, meski demikian ada penanggung jawab utama kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dari SMPIT Al Kahfi yang selalu memantau kegiatan passus ini, anggota passus sangat menghormati dan mematuhi arahan arahan dari kakak kelas mereka meski begitu mereka sangat dekat dan akrab dengan Pembina dari kakak kelas mereka, komunikasi terjalin bukan hanya pada kegiatan formal saat latihan saja, motivasi dan dukungan dari kakak kelas mereka menjadi penyemangat dan kekuatan mereka dalam melakukan rangkaian latihan dan perlombaan

2.1.1.2 Dukungan dari teman angkatan

Kehidupan di pesantren berbeda dengan kehidupan anak-anak di sekolah pada umumnya, lingkungan pesantren mampu membentengi para siswa dalam hal ini santri dari berbagai macam pergaulan bebas, kehidupan di pesantren tentunya lebih steril dan islami, karena mereka hidup dan dididik full selama dua puluh empat jam, para santri biasanya berasal dari suku dan daerah yang

berbeda beda bahkan ada yang berasal dari mancanegara, interaksi keseharian mereka menciptakan keakraban tersendiri, diikat dalam tali ukhuwah yang kuat, ikatan persaudaraan diantara para santri di pesantren akan lebih kuat dan erat dibandingkan dengan siswa di luar pesantren, ini semua dikarenakan mereka senantiasa berinteraksi setiap hari bahkan siang dan malam sehingga mereka saling mengenal karakter masing masing, makan, belajar, tidur, bermain dan semua kegiatan di pesantren mereka lalui bersama sama dalam waktu yang tidak sebentar minimal tiga tahun bahkan kebanyakan enam tahun mengenyam pendidikan di level SMP dan SMA, siswa siswi SMPIT al kahfi adalah santri di pesantren terpadu Al Kahfi, itu artinya mereka tidak hanya berinteraksi di lingkungan sekolah saja melainkan berinteraksi di lingkungan pesantren, dukungan, saran, motivasi dari teman seangkatan khususnya akan sangat berarti dan memberikan energy tersendiri, begitupun yang dialami oleh para anggota passus Al kahfi, mereka akan sangat termotivasi dan bersemangat ketika teman teman seangkatan mereka memberikan support dalam setiap kegiatan dan perlombaan yang dilakoni oleh passus, sehingga dukungan dari teman teman satu angkatan ini menjadi salah satu faktor keberhasilan mereka dalam setiap perlombaan kepramukaan.

2.1.1.3 Dukungan dari orang tua

Keluarga adalah sekolah pertama yang dijalani oleh setiap manusia, aktor utama yang menjadi pendidik di keluarga adalah kedua orang tua, orang tua sudah menjalankan tugasnya sebagai pendidik bagi anaknya bukan hanya dimulai ketika si anak lahir ke dunia bahkan sebelum itu ketika masih berbentuk janin di rahim sang ibu terutama ketika ditiupkannya ruh ke

dalam janin orang tua sudah melalui intens berkomunikasi dan berinteraksi, ketika orang tua dalam hal ini ayah dan ibu memasukkan buah hatinya ke lembaga pendidikan tentunya banyak proses yang dilalui, orang tua tentunya memilih lembaga pendidikan terbaik untuk putra dan putrinya yang kemudian disesuaikan dengan kemampuan finansialnya, ketika seorang ayah dan ibu memasukkan anak kandungnya ke pesantren, tentu pengorbanannya akan lebih besar baik dari sisi psikologis anak dan orang tuanya sampai kepada pembiayaannya, ketika orang tua menitipkan anaknya di pesantren maka secara otomatis peran orang tua akan digantikan oleh para guru dan pengasuh yang ada di pesantren, meski demikian tidak mutlak seratus persen peran itu menjadi kewajiban para pengasuh di pesantren orang tua masih bisa berkontribusi dengan cara menjalin komunikasi yang baik dengan para pengasuh di pesantren dan juga berkomunikasi langsung dengan putra putrinya baik melalui virtual maupun kunjungan langsung di waktu yang telah ditetapkan oleh pesantren sehingga keakraban dan kedekatan antara orangtua dan putra putrinya masih bisa terealisasikan dengan baik. Anggota passus adalah siswa dan siswi SMPIT Al Kahfi sekaligus santri pesantren terpadu Al Kahfi, kemudahan komunikasi antara orang tua dan putra putrinya lewat Handphone menjadi sarana penting untuk mendapatkan dukungan secara moril dari orang tua, setiap ada kegiatan perlombaan tidak pernah terlewat anggota passus menelpon orang tua mereka meminta do'a dan dukungan dari orang tua, dukungan dan izin dari orang tua ini memberikan motivasi tersendiri bagi para anggota passus untuk meraih prestasi dengan menjuarai berbagai perlombaan kepramukaan.

2.1.1.4 Dukungan dari kepala sekolah

Kepala Sekolah bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di sekolah baik kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, pramuka adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa di SMPIT Al Kahfi, sementara passus adalah bagian dari kepramukaan itu sendiri yang diberikan tugas untuk mewakili SMPIT Al kahfi dalam berbagai perlombaan kepramukaan, kesiswaan adalah kepanjangan tangan dari kepala sekolah untuk mengelola kegiatan ekstrakurikuler termasuk kepramukaan dan passus itu sendiri, salah satu dukungan yang diberikan sekolah kepada passus adalah berupa pembiayaan untuk mengikuti perlombaan mulai dari pendaftaran, konsumsi dan akomodasi serta semua keperluan yang dibutuhkan dalam perlombaan melalui ajuan anggaran yang dibuat oleh anggota passus dan kesiswaan dengan mengalokasikan sebagian dana operasional sekolah (BOS), selain itu kepala sekolah melalui kesiswaan memastikan keberlangsungan kegiatan serta berbagai persiapan untuk menghadapi perlombaan.

2.1.2 Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri passus itu sendiri, diantara faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan passus dalam menjuarai berbagai jenis lomba kepramukaan antara lain;

2.1.2.1 Kekuatan niat dan spiritual

Baik dan buruk sebuah amal ditentukan bagaimana niat awalnya, niat yang baik akan menghasilkan amal yang baik, meskipun baru berniat untuk melakukan kebajikan tetapi terkendala dan tidak membuahkan suatu amal soleh tetapi niat baiknya

tetap dicatat sebagai pahala di sisi Allah SWT, tetapi niat yang buruk cenderung mendapatkan perbuatan yang buruk pula

Sebelum mendaftarkan diri mengikuti sebuah perlombaan ketua passus terlebih dahulu mengumpulkan anggotanya meluruskan kembali niat karena Allah SWT, bukan karena tropi atau ingin dipuji, hasil adalah hak prerogatif Allah SWT, yang terpenting adalah niat yang lurus diikuti dengan kesungguhan dan kerja keras, setelah meneguhkan kembali niat maka langkah berikutnya sebelum latihan keras adalah berupaya mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan berbagai amalan amalan Sunnah tanpa meninggalkan yang wajib, yaitu dengan memperbanyak berdoa, melakukan shalat tahajjud berjama'ah dan puasa Sunnah hari senin dan kamis, bahkan di sela sela dzikir dan shalat rawatib diselipkan do'a khusus untuk kesuksesan passus dalam perlombaan dan diaminan oleh seluruh santri, kekuatan spiritual ini menjadi energy dan motivasi internal tertinggi para anggota passus dalam meraih prestasi di setiap perlombaan.

2.1.2.2 Latihan keras

Seorang yang bersungguh sungguh dalam beramal dengan seorang yang biasa biasa saja dalam beramal tentu akan mendapatkan hasil yang berbeda, paling tidak pahala yang didapat dari kesungguhan itu lebih besar dari yang tidak dengan kesungguhan, istilah yang lebih populer adalah proses tidak akan mengkhianati hasil, Allah SWT dalam beberapa ayat Al Qur'an menjelaskan perbedaan antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu, antara orang bersungguh sungguh dengan orang yang hanya duduk saja tidak melakukan apapun, sebagaimana Allah SWT jelaskan dalam surat Annisa ayat 95 :

لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ
غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ
فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ
فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ
وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقَاعِدِينَ دَرَجَةً
وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَىٰ وَفَضَّلَ
اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ أَجْرًا
عَظِيمًا

Tidaklah sama antara orang beriman yang duduk (yang tidak turut berperang) tanpa mempunyai uzur (halangan) dengan orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwanya. Allah melebihkan derajat orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk (tidak ikut berperang tanpa halangan). Kepada masing-masing, Allah menjanjikan (pahala) yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar.

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya kesungguhan adalah kunci untuk meraih kesuksesan dan menjadi pembeda dengan orang orang yang hanya berpangku tangan pasrah menerima keadaan, derajat dan pahala yang Allah janjikan tentunya jauh lebih besar, lebih baik dan lebih mulia dengan apa yang dijanjikan manusia.

Passus Al Kahfi selalu bersemangat dan senantiasa bersungguh sungguh dalam menjalankan latihan terlebih ketika akan mengikuti perlombaan, ini semua bisa dilihat dari latihan yang mereka lakukan, latihan fisik biasa dilakukan setiap hari selepas shalat ashar dan di hari ahad, diantara latihan fisik yang mereka lakukan adalah membuat pionering, baris berbaris membuat formasi tertentu, menyamakan yel-yel

untuk menambah kekompakan dan tidak lupa sesudah latihan mereka berkumpul sejenak merefleksikan diri dan berdo'a, sementara latihan non fisik dan persiapan materi biasa mereka lakukan di malam hari seperti mempelajari wawasan kepramukaan, menghafalkan morse dan semapur dan materi lainnya yang bersifat kognitif, meski demikian anggota passus kerap mengalami kelelahan dengan berbagai latihan sehingga sebagian mereka terkadang kurang maksimal dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan pesantren lainnya.

2.1.2.3 Kompak dan saling menguatkan

Salah satu kunci dalam meraih kesuksesan adalah kerjasama yang baik, kerjasama menuntut untuk senantiasa menjaga kekompakan dan saling menguatkan, tidak ada yang merasa paling hebat, semua prestasi merupakan hasil kerja kelompok bukan individu, kekurangan dan kelebihan individu disempurnakan dalam sebuah teamwork yang hebat, satu sama lain saling menguatkan dan menyempurnakan, ibarat sebuah bangunan rumah yang materinya terdiri dari bahan yang berbeda beda, karena masing masing sesuai dengan posisinya, ada yang terlihat di permukaan dan ada juga yang tidak tampak tetapi memiliki peran yang sangat penting seperti batu pondasi yang tertanam dalam di bawah bangunan, begitulah seharusnya seorang muslim kompak dan bersatu dalam perbedaan sebagaimana yang diumpamakan oleh baginda rasulullah SAW dalam sebuah haditsnya :

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ
يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

“Orang mukmin dengan orang mukmin yang lain seperti sebuah bangunan, sebagian menguatkan sebagian yang lain .(Sohih Muslim :4684)

Terpilihnya para anggota passus tentunya melewati rangkaian proses yang sangat panjang, keseharian mereka dalam latihan dan interaksi sosial menambah kekuatan dan kekompakan mereka dalam berbagai hal terutama dalam latihan dan persiapan menghadapi perlombaan, ketika mereka mengalami kegagalan akan saling menguatkan dan terus berupaya untuk bangkit kembali mempersiapkan perlombaan yang akan datang, kekompakan yang senantiasa mereka jaga serta saling mengingatkan dan menguatkan memberikan peran penting dalam meraih kesuksesan terutama dalam bidang kepramukaan.

2.1.2.4 Disiplin tepat waktu

Sayyidina Ali bin Abi Thalib *Karomallah wajhah* pernah menyampaikan bahwasanya kebenaran yang tidak terorganisir dengan baik akan dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisir dengan baik, suatu organisasi apapun afiliasinya kalau ingin meraih kesuksesan maka kedisiplinan menjadi kunci utamanya, dan disiplin erat hubungannya dengan ketepatan waktu dalam berbagai kegiatan, Islam hadir dengan menjunjung tinggi nilai kedisiplinan dan tepat waktu, seperti contoh yang mudah difahami adalah shalat lima waktu, shalat menjadi tidak sah ketika belum tiba waktunya, dan rasulullah SAW sangat menganjurkan untuk shalat tepat waktu dan jangan sampai menunda nunda waktu shalat, begitupun dengan zakat fitrah, zakat fitrah hanya bisa dianggap syah apabila dilakukan di bulan suci Ramadhan dan tidak boleh melewati

fajar di bulan syawal, begitulah Islam mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa disiplin dan tepat waktu dalam melakukan berbagai amalan.

Kegiatan di pesantren sangat banyak dan bervariasi, para santri harus pandai membagi waktu dan tetap disiplin mengikuti berbagai kegiatan, begitupun dengan para anggota passus mereka adalah siswa dan siswi SMPIT Al Kahfi sekaligus santri pesantren terpadu Al Kahfi, diluar kegiatan pesantren yang begitu padat, mereka juga harus menjalani berbagai latihan baik fisik ataupun materi, dan itu semua mereka jalani dengan penuh kedisiplinan sehingga hal ini mampu mengantarkan mereka menjuarai berbagai perlombaan kepramukaan.

2.1.2.5 Biaya

Dalam setiap kegiatan tentunya membutuhkan pendanaan, meskipun ini bukanlah satu satunya yang mutlak dalam meraih kesuksesan, dalam menghadapi setiap perlombaan pastinya passus membutuhkan pendanaan salah satunya adalah ajuan anggaran ke kepala sekolah, terutama dalam menghadapi perlombaan besar yang membutuhkan waktu lebih dari tiga hari, meski demikian kadang ajuan anggaran tidak cair seratus persen, sehingga para anggota passus juga mempunyai uang kas sebagai bentuk antisipasi dari kekurangan dalam hal pembiayaan, ini bukanlah hal yang utama, tetapi tidak bisa dipungkiri juga pembiayaan menjadi salah satu alat bagi passus Al Kahfi dalam meraih kesuksesan di setiap perlombaan.

3. Kesimpulan

Salah satu sarana untuk pengembangan potensi non akademik siswa adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, passus

alkahfi adalah bagian dari kepramukaan, dibentuk untuk mewakili SMPIT Al Kahfi dalam kegiatan kepramukaan, diantara faktor kesuksesan passus Al kahfi adalah faktor eksternal dan internal, faktor eksternal meliputi dukungan dari berbagai pihak diantaranya dari Pembina, teman teman angkatan, orang tua dan kepala sekolah, sementara faktor internal meliputi kekuatan niat dan spiritual, latihan keras, kompak dan saling menguatkan, disiplin tepat waktu dan pendanaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Saipul Ambri Damanik, Jurnal Ilmu Keolahragaan Vol. 13 (2) Juli-Desember 2014: 16 -21
2. Saadah Erliani, *Peran Gerakan Pramuka Untuk Membentuk Kepedulian Sosial Dan Kemandirian (Studi Kasus Di SDIT Ukhuwah Dan MIS An-Nuriyya 2 Banjarmasin)*
3. Fadhliyah Ollong, Ali Maksum, *Fakto-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Dalam Ekstra Kurikuler Pencaksilat SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Sidoarjo*
4. Retno Wulan Ningrum, Erik Aditia Ismaya, Nur Fajrie, Faktor, *Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka*
5. Sri Woro dan Marzuki, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Windusari Magelang. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VI, Nomor 1, April 2016*